

**STRATEGI PEMBELAJARAN BILINGUAL DALAM
MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus di TK Fawwaz *Global Islamic School* Yogyakarta)



Oleh:

Anis Kumala Fasha

NIM: 21204032021

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Kumala Fasha
NIM : 21204032021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 November 2023

Saya yang menyatakan,



Anis Kumala Fasha

NIM. 21204032021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Kumala Fasha
NIM : 21204032021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2023

Saya yang menyatakan,



Anis Kumala Fasha
NIM. 21204032021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Kumala Fasha
NIM : 21204032021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2023

Saya Menyatakan,



Anis Kumala Fasha

NIM. 21204032021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3552/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN BILINGUAL DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS KUMALA FASHA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032021
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

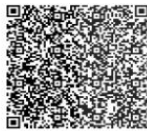
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657e454d921e9



Penguji I
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657e42d5138ee



Penguji II
Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 657bec225aeda



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657f770268872

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN BILINGUAL
DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI**

Nama : Anis Kumala Fasha

NIM : 21204032021

Prodi : PIAUD

Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.



Penguji I : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A



Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2023

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN BILINGUAL DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Nama : Anis Kumala Fasha

NIM : 21204032021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, November 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001

MOTTO

“Learning another language is not only learning different words for the same things, but learning another way to think about things.”¹

(Flora Lewis)

“God sends hope in the most desperate moments. Don’t forget, the heaviest rain comes out of the dark clouds”²

(RUMI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Veronika, “No Title,” 2019, <https://bilingual-babies.com/learning-another-language-is/>.

² A Helwa, *Secrets Of Divine Love* (United State of America: Naulit Publishing House, 2020).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anis Kumala Fasha, NIM 21204032021. Strategi Pembelajaran Bilingual Dalam Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Fawwaz *Global Islamic School* Yogyakarta). Tesis. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Pembelajaran bilingual bertujuan untuk menguatkan kemampuan anak dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini mengingat bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang harus dikuasai di era globalisasi. Pelaksanaan pembelajaran bilingual membutuhkan strategi yang tepat yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School*; 2) Mendeskripsikan strategi pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School*; 3) Menemukan implikasi kemampuan bilingual terhadap perkembangan bahasa anak di TK Fawwaz *Global Islamic School*.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan anak didik. Sumber data sekunder diperoleh melalui foto atau gambar, catatan atau laporan historis yang didokumentasikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Teknis analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk pembelajaran bilingual di TK Fawwaz *Global Islamic School* berupa; pembelajaran klasikal di kelas, *English for children* (EFC), *Out learning centre* (OLC). 2) Strategi pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School* ialah dengan melakukan pendekatan secara individual kepada anak. a). Materi: berdasarkan tema program bulanan. b). Metode: fun learning; pembiasaan; bernyanyi; tanya jawab. c). Media: konkrit; LKA; buku bacaan; *Flash card*; video. d). Evaluasi: catatan anekdot; hasil karya; ceklis; raport. 3) Implikasi kemampuan bilingual anak; a) memahami instruksi dalam dua bahasa; b) mengetahui kosakata dalam dua bahasa; c) berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan dua bahasa; d) mengulang kalimat menggunakan dua bahasa; e) memahami aturan dalam permainan.

Kata kunci: Pembelajaran bilingual, perkembangan bahasa, anak usia dini

ABSTRACT

Anis Kumala Fasha, NIM 21204032021. Bilingual Learning Strategies in Developing Early Childhood Language Development (Case Study: TK Fawwaz Global Islamic School Yogyakarta). Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Bilingual learning aims to strengthen children's ability in foreign languages, especially English. This is considering English as an international language that must be mastered in the era of globalization. The implementation of bilingual learning requires appropriate strategies that are appropriate for the child's developmental stage. This study was conducted to: 1) Describe forms of bilingual learning in early childhood at TK Fawwaz Global Islamic School; 2) Describe bilingual learning strategies in early childhood at Fawwaz Global Islamic School Kindergarten; 3) Discover the implications of bilingual skills on children's language development at TK Fawwaz Global Islamic School.

This research was conducted through a qualitative approach with a case study type of research. Primary data sources are obtained from principals, teachers, and students. Secondary data sources are obtained through photographs or drawings, records or documented historical reports. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity tests are performed through triangulation of sources and methods. Technical data analysis is carried out through data condensation, data presentation, and conclusions.

This The results of this study show that: 1) The forms of bilingual learning in TK Fawwaz Global Islamic School are; classical learning in class, English for children (EFC), Out learning centre (OLC). 2) The strategy of bilingual learning in early childhood at Fawwaz Global Islamic School Kindergarten is to take an individual approach to children. a). Material: based on the theme of the monthly program. b). Method: fun learning; habituation; sing; Q&A. c). Media: concrete; LKA; reading books; Flash card; video. d). Evaluation: anecdotal notes; the result of the work; checklist; Report Card. 3) Implications of the child's bilingual ability; a) understand instructions in two languages; b) know vocabulary in two languages; c) communicate orally using two languages; d) repeating sentences using two languages; e) understand the rules in the game.

Keyword: Bilingual learning, language development, earlychildhood

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nyalah penulis telah merampungkan penyusunan menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan dan dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah.

Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan nasehat dan arahan selama proses akademik yang dilalui oleh peneliti di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, motivasi, masukan serta bimbingan sejak awal sampai akhir penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi.
5. Dr. Hibana Yusuf, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat, serta kemudahan dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir tesis ini.

6. Para dosen beserta staf administrasi Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan serta kemudahan sehingga terselesaikannya tesis ini.
7. Kepala sekolah dan para guru di TK *Fawwaz Global Islamic School* Yogyakarta yang telah membantu, memberikan masukan, serta memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis. Dan penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat khususnya pada dunia pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 13 November 2023

Penulis,



Anis Kumala Fasha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	17
1. Pembelajaran Bilingual.....	17
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	27
3. Strategi Pembelajaran	39
G. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB II METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data Penelitian	53

D. Pengumpulan Data	54
1. Observasi	54
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	54
E. Uji Keabsahan Data	55
1. Triangulasi Sumber	55
2. Triangulasi Teknik	55
F. Analisis Data	55
1. Kondensasi Data	56
2. Penyajian Data (Display Data)	56
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	57
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Sekolah.....	58
1. Profil TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i> Yogyakarta	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i>	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Bilingual di TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i> Yogyakarta	63
2. Strategi Pembelajaran Bilingual Pada Anak Usia Dini di TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i>	82
3. Implikasi Kemampuan Bilingual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Fawwaz <i>Global Islamic School</i>	96
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	37
Tabel 2. Daftar nama anak didik di kelas TK B Bali	61
Tabel 3. Daftar Nama anak didik di kelas TK B Dayak	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Pembuka di kelas	72
Gambar 2.	Kegiatan belajar di kelas	73
Gambar 3.	Kegiatan snack time	74
Gambar 4.	kegiatan playtime	74
Gambar 5.	kegiatan penutup (go home).....	75
Gambar 6.	Gambar 6. Kegiatan EFC	78
Gambar 7.	kegiatan OLC di Laron saungan	81
Gambar 8.	Bentuk-Bentuk Pembelajaran Bilingual di TK Fawwaz Global Islamic School.....	81
Gambar 9.	Metode TPR (Total Physical Response)	87
Gambar 10.	Metode Games	87
Gambar 11.	Metode Pembelajaran Bilingual di TK Fawwaz Global Islamic School.....	90
Gambar 12.	Penggunaan Media Konkrit	92
Gambar 13.	Penggunaan LKA.....	92
Gambar 14.	Buku bacaan berbahasa Indonesia dan Inggris	93
Gambar 15.	Penggunaan media flash card.....	93
Gambar 16.	Penggunaan video	94
Gambar 17.	Media Pembelajaran Bilingual di TK Fawwaz Global Islamic School	94
Gambar 18.	Implikasi kemampuan bilingual terhadap perkembangan bahasa anak di TK Fawwaz Global Islamic School.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Pedomasn Wawancara.....	125
Pedoman Observasi.....	127
Lembar Observasi	128
Struktur Kurikulum TK Fawwaz GIS	137
Tujuan Kegiatan TK Fawwaz GIS	139
Surat Keterangan Penelitian.....	143



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan bahasa pada anak tidak hanya terjadi pada bahasa ibu. Pemberian bahasa kedua juga bukan lagi menjadi fenomena yang asing bagi anak. Fenomena tersebut dikenal dengan nama bilingualisme, yaitu kemampuan berbicara dua bahasa dengan baik. Diperkirakan separuh dari populasi dunia merupakan penutur dua bahasa atau lebih. Menurut Wei, faktanya satu dari tiga penduduk di dunia secara rutin menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bekerja, kehidupan keluarga, dan bersantai.³ Dan bahkan di Amerika bilingual sudah di mulai sejak dini.⁴ Angka penutur bilingual yang besar juga ditemukan di beberapa negara bagian Amerika Serikat seperti di California, yang diperkirakan pada tahun 2035 lebih dari 50% anak-anak yang berada di taman kanak-kanak akan menjadi bilingual yang berbicara lebih dari satu bahasa.⁵

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dianggap penting sehingga disebut sebagai usia

³ Li Wei, *Dimensions Of Bilingualism*, 2nd Edition (New York: Routledge, 2007).

⁴ Krista Byers-Heinlein and Casey Lew-Williams, "Bilingualism in the Early Years: What the Science Says.," *LEARNing Landscapes* 7, no. 1 (2013): 95–112.

⁵ Eugene E Garcia et al., "Yearbook in Early Childhood Education. Vol. 6: Meeting the Challenge of Linguistic and Cultural Diversity in Early Childhood Education," *New York: Teachers College Press. ED 393* (1995): 560.

emas (*golden age*). Anak usia dini, sering dikenal sebagai anak prasekolah, merupakan tahap masa peka dalam perkembangannya, dimana terjadi pematangan fungsi fisik dan psikologis dan menjadi siap untuk merespon terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan seluruh kemampuan perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa. Pembelajaran bilingual di tingkat lembaga Taman Kanak-Kanak merupakan usaha yang bertujuan dalam memperkenalkan bahasa kedua bagi anak khususnya bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu usaha dalam menjadikan anak menjadi bilingual adalah dengan mulai mengenalkan bahasa Inggris sejak dini.

Anak-anak terlebih dahulu diajarkan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia, sebelum belajar bahasa Inggris. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi masyarakat Indonesia. Meskipun mendapat pengajaran dalam bahasa lain, seperti bahasa Inggris, anak-anak tetap harus bisa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia untuk bersosialisasi. Pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia kepada anak inilah yang disebut dengan pembelajaran bilingual.⁶ Istilah bilingualisme sendiri dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kedwibahasaan, yang dapat dimaknai bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan berhubungan dengan penggunaan

⁶ Yanrisca Sany Rachmana and Meita Santi Budiani, "Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1, no. 3 (2013): 1–13.

dua bahasa oleh seorang penutur dalam aktivitas sehari-hari. Seseorang yang bilingual memiliki kapasitas untuk berbicara dua bahasa atau lebih selain bahasa ibunya.⁷ Menurut Hurlock dwi bahasa bilingualism adalah kemampuan untuk berbicara dan menulis dalam dua bahasa yang berbeda serta kemampuan untuk memahami apa yang dikomunikasikan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.⁸

Dalam pembelajaran bilingual anak-anak harus mempelajari dua kata untuk setiap objek yang mereka sebut dan untuk setiap gagasan yang ingin mereka ungkapkan karena mereka diharapkan mempelajari dua bahasa sekaligus. Anak harus mempelajari dua perangkat bentuk tata bahasa, selain itu anak juga harus mempelajari dua cara berbeda untuk mengucapkan huruf atau kelompok huruf yang sama. Anak-anak yang memiliki kemampuan bilingual memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa orang tuanya. Beker berpendapat bahwa bilingualisme mempengaruhi kehidupan anak-anak dan orang tua mereka. Menjadi bilingual memberikan manfaat lebih dari sekedar berbicara dua bahasa, termasuk dalam hal pendidikan, masyarakat, ekonomi, dan budaya.⁹ Tujuan utama dari pembelajaran bilingual adalah memberikan anak-anak keterampilan berbahasa yang mencakup

⁷ Rismareni Pransiska, "Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 35–47, doi:10.32672/si.v21i1.1741.

⁸ Ria Astuti, "PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL (DWI BAHASA) DI TK INKLUSI (Studi Kasus TK Ababil Kota Pangkalpinang)," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 109, doi:10.24235/awlad.v3i2.1540.

⁹ Christopher J. Hall, Patrick H. Smith, and Rachel Wicaksono, *Bilingual and Multilingual Education, Mapping Applied Linguistics*, 2018, doi:10.4324/9781315226286-10.

keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu mereka. Dibutuhkan banyak latihan dalam konteks kegiatan pembelajaran aktual yang sesuai dengan usia anak untuk menguasai dua bahasa.

Pembelajaran bilingual adalah ketika sekolah menggunakan dua bahasa untuk percakapan sehari-hari dan juga dalam proses belajar mengajar. Sekolah yang menyediakan program bilingual melaksanakan kegiatan pembelajarannya dalam dua bahasa. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah bilingual yang ada di Indonesia. Dewasa ini bahasa Inggris sudah diterima sebagai bahasa internasional yang terkemuka karena dianggap menjadi sarana komunikasi terpenting untuk merespon tuntutan kemajuan zaman di era globalisasi ini. Untuk beradaptasi dan mengikuti laju perubahan global yang canggih, penggunaan bahasa asing terutama bahasa Inggris sangatlah penting. Semua komunikasi internasional dilakukan dalam bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris kini menjadi bahasa resmi yang digunakan secara global diberbagai bidang seperti teknologi, pendidikan, dan bidang lainnya. Oleh karena itu bahasa Inggris sangat penting untuk kemajuan di era globalisasi ini.¹⁰ Sebagai salah satu bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi bahas asing prioritas yang dipelajari diberbagai negara. Di negara berkembang, penggunaan bahasa

¹⁰ Ade Lella Wahyuning Firdaussi, "Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Global," *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2019, doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/36fgh>.

Inggris sebagai bahasa kedua dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan. Di negara India, Singapura, dan Malaysia penggunaan dwibahasa asing sudah dimulai sejak Taman Kanak-kanak. Di Indonesia program bilingual berbahasa Inggris berkembang pesat. Hal ini untuk memenuhi keinginan orang tua yang berharap mereka sudah diperkenalkan dengan bahasa Inggris sejak dini.

Faktanya, penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Hal ini sangat menentukan bagaimana dapat berinteraksi secara global. Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.¹¹ Untuk itulah bahasa Inggris telah diperkenalkan secara luas baik di lembaga formal maupun non formal sejak usia dini. Kemampuan berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki pergaulan luas. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat berbagai lembaga pendidikan saling berlomba membuat program yang memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan.¹² Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris saat ini sudah mulai diperkenalkan dan disisipkan dalam

¹¹ Farida Samad and Nurlela Tidore, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 1, no. 2 (2015): 47–57, doi:10.33387/cp.v2i1.226.

¹² Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Di Kecamatan Limo Dan Cinere," *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2018): 14–21, doi:10.32486/jd.v1i1.167.

pembelajaran pada tingkat taman kanak-kanak. Hal ini didasari dari suatu pemikiran Hemmerly yang percaya bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal.¹³

Ur juga menuturkan bahwa pembelajaran bahasa asing di sekolah sebaiknya dimulai sedini mungkin dan disajikan dengan cara yang menarik untuk membangkitkan minat belajar anak, karena anak belajar bahasa asing lebih baik dari orang dewasa.¹⁴ Semakin banyaknya taman kanak-kanak yang menerapkan pembelajaran bilingual sangat memenuhi tuntutan para orang tua yang menginginkan anaknya fasih berbahasa Inggris sejak dini. Mereka meyakini semakin dini anak dikenalkan dengan bahasa asing maka akan semakin mudah anak menguasai dan tertanam di alam bawah sadarnya. Memori ini akan muncul kembali manakala ada pemicunya. Terdapat asumsi yang menyatakan anak akan lebih mudah belajar bahasa dibandingkan orang dewasa. Pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai aktivitas berbahasa Inggris akan menjadi bekal nanti dalam mempermudah anak menguasai bahasa Inggris. Pandangan ini didukung oleh pakar bahasa seperti McLaughlin dan Geneesee, serta pakar neurolig seperti Eric H. Lennerberg.¹⁵

¹³ Robert L. Politzer and Hector Hammerly, "Synthesis in Second Language Teaching: An Introduction to Linguistics," *Die Unterrichtspraxis / Teaching German* 17, no. 1 (1984): 177, doi:10.2307/3530449.

¹⁴ Penny Ur, *A Course in Language Teaching* (Cambridge University Press, 1996).

¹⁵ Rismareni Pransiska, "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Edukasi Journal* 10, no. 2 (2018): 167–78, doi:10.31603/edukasi.v10i2.2409.

Para ahli syaraf yang mempelajari hubungan antara bahasa kedua dan perkembangan otak mengemukakan salah satu manfaat bilingualisme yaitu pengaruh mempelajari bahasa asing dan keuntungannya bagi perkembangan otak, yakni perkembangan yang lebih pesat dalam proses kognitif, kreativitas dan *divergent thinking* dibandingkan dengan anak-anak monolingual.¹⁶ Selain itu pendapat lain mengemukakan dampak negatif dari penerapan bilingual ini, yaitu dampak pembelajaran dua bahasa yang menghasilkan konsep yang sulit dipahami anak-anak. Masalah ini terjadi karena bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki aturan struktural dan tata bahasa yang berbeda. Anak bilingual seringkali tidak dapat menguasai satu bahasa secara keseluruhan, membuat mereka berbicara dengan campuran bahasa ibu dan bahasa asing.¹⁷

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam komunikasi sehari-hari. Krashen menyatakan bahwa anak-anak tidak menyadari proses alamiah pemerolehan bahasa sampai mereka telah belajar dan menguasai bahasa pertama mereka.¹⁸ Pemerolehan dan penguasaan bahasa pada manusia didukung oleh suatu perangkat yang disebut dengan LAD (*Language Acquisition Device*) atau alat pemerolehan bahasa. LAD akan beroperasi secara otomatis ketika manusia memproses bahasa. Karena pemrosesan bahasa terjadi secara otomatis di otak melalui perangkat ini,

¹⁶ Aulia Annisa, "Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 01 (2020): 31–46, doi:10.46963/mash.v4i01.223.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Stephen D Krashen, "Explorations in Language Acquisition and Use" (Heinemann Portsmouth, NH, 2003).

setiap anak belajar bahasa dengan cara yang sama meskipun tata bahasanya berbeda-beda tergantung tata bahasa masing-masing.

Menurut Chomsky pemerolehan bahasa hanya ditujukan atau terkait dengan pemerolehan bahasa pertama saja, dan tidak berlaku untuk bahasa kedua, ketiga, dan selanjutnya. Istilah yang digunakan untuk bahasa kedua dan seterusnya adalah pembelajaran, bukan pemerolehan.¹⁹ Namun hal ini dibantah oleh ahli bahasa yang lain, seperti Rod Ellis. Ellis menyatakan bahwa pemerolehan bahasa dapat terjadi pada bahasa kedua. Ia yakin bahwa pemerolehan bahasa kedua dapat terjadi tetapi dipengaruhi oleh penguasaan dalam bahasa pertama.²⁰ Penguasaan bahasa pertama (bahasa ibu) merupakan salah satu syarat pemerolehan bahasa kedua menjadi optimal.

Bermain sambil belajar adalah prinsip dasar pembelajaran di taman kanak-kanak, oleh karena itu pembelajaran bilingual tidak dapat dipisahkan dari pendekatan dan strategi yang memasukkan unsur bermain ke dalamnya. Setiap bentuk kegiatan diupayakan tidak membebani anak dan sesuai dengan perkembangannya. Anak-anak harus terlibat dalam banyak latihan mendengarkan dan berbicara dalam dua bahasa yang mereka pelajari untuk mengembangkan bilingualisme mereka. Praktik ini harus dilakukan dengan menggunakan strategi pengenalan yang menyeimbangkan kuantitas dan kualitas dalam mengenalkan bahasa yang akan dipelajari. Menjalankan

¹⁹ Noam Chomsky, *Cartesian Linguistics : A Chapter in the History of Rationalist Thought*, Third Edit (Cambridge University Press, 2009).

²⁰ Rod Ellis, "Second Language Learning and Second Language Learners : Growth and Diversity," *TESL Canada Journal* 7, no. I (1989): 74–94.

program bilingual ini secara efektif membutuhkan penggunaan strategi yang tepat.

Anak-anak harus dikenalkan dan diajarkan bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Disinilah letak tujuan dan pentingnya memilih strategi yang sesuai. Pembelajaran bilingual bagi anak usia dini memerlukan perlakuan khusus mengingat tahapan perkembangan mereka. Susanto, berpendapat bahwa belajar suatu bahasa diawali dengan mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan orang lain, memahaminya kemudian akhirnya merespon.²¹ Arumsari yang dikutip oleh Yansyah dkk merekomendasikan tiga hal jika ingin mengenalkan bahasa asing pada anak yaitu guru berkualitas yang memahami teknik mengajar bagi anak, sumber dan fasilitas belajar yang memadai dan memenuhi syarat, serta kurikulum yang baik, sederhana, dan atraktif.²²

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program pembelajaran bilingual ialah TK *Fawwaz Global Islamic School* Yogyakarta. Di TK *Fawwaz Global Islamic School* menawarkan beberapa program layanan yaitu *Daycare*, Pra-TK, dan TK yang berorientasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global dan agama. Pembelajaran bilingual di TK *Fawwaz Global Islamic School* dilakukan secara kontinu, dimana pembelajarannya dimulai sejak dini mungkin. Hal ini dikarenakan

²¹ Yus Vernandes Uzer, "Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *PERNIK Jurnal PAUD* 2, no. 1 (2019).

²² Yansyah Yansyah, Jamiatul Hamidah, and Lita Ariani, "Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1449–60, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1779.

TK Fawwaz *Global Islamic School* bertujuan menyiapkan generasi yang mampu berbahasa asing sehingga peserta didiknya mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Berdasarkan hasil observasi awal anak di kelas TK B Bali dan TK B Dayak mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh guru menggunakan bahasa Inggris, serta menguasai kosakata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai strategi pembelajaran bilingual dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka bisa dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran bilingual di TK Fawwaz *Global Islamic School*?
2. Bagaimana strategi pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School* ?
3. Apa implikasi kemampuan bilingual terhadap perkembangan bahasa anak di TK Fawwaz *Global Islamic School* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School*.

2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran bilingual pada anak usia dini di TK Fawwaz *Global Islamic School*.
3. Menemukan implikasi kemampuan bilingual terhadap perkembangan bahasa anak di TK Fawwaz *Global Islamic School*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan yang terkait tentang strategi dalam penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a) Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran mengenai strategi dalam penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini.

b) Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi referensi dan data terpercaya untuk membuat artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

c) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan penulis dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi pembaca.

E. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian relevan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Khoiruzzadi dan Nabillah Karimah yang berjudul “Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Motorik Anak” (2020). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengusung tema *English style*, sehingga pembelajarannya dengan menggunakan bahasa Inggris dan diselingi juga bahasa Indonesia. Sehingga dalam seluruh kegiatan pembelajarannya menggunakan istilah bahasa Inggris. pembelajaran bilingual dilakukan baik dari kegiatan *warming up*, *circle time*, *breafing activity*, *snack time*, *free play*, dan *go home*. Usaha sekolah dalam memaksimalkan perkembangan kognitif anak adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik bagi anak. Perkembangan sosial anak dengan mengajarkan anak bekerjasama, bertanggungjawab, disiplin dan saling menolong. Perkembangan motorik anak dengan kegiatan olahraga, bakti sosial, dan belajar sambil bermain. dan terakhir, fasilitas bermain yang lengkap sangat menunjang perkembangan anak baik kognitif, sosial, dan motorik anak.²³ Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah, penelitian ini lebih berfokus pada perkembangan anak dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Penelitian yang dilakukan Aulia Annisa yang berjudul “Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual di Abad 21” (2021).

²³ Muhammad Khoiruzzadi and Nabila Karimah, “Pembelajaran Bilingual Dan Usaha Sekolah Memaksimalkan,” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 147–60.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak bilingual memiliki sisi positif dan negatif terhadap perkembangan sosial anak. Hal positifnya anak bilingual dapat dengan mudah beradaptasi di luar lingkungan sosialnya sebagai sarana komunikasi. Akan ada rasa bangga pada diri anak karena bisa menguasai lebih dari satu bahasa. Namun sisi negatifnya, beberapa anak bilingual akan kesulitan memahami konsep baru dalam bahasa yang berbeda, sehingga merasa tertekan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara anak dengan lingkungan sosialnya.²⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan, dan perbedaan selanjutnya ialah pada penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa anak.

3. Penelitian yang dilakukan Ines Setiana yang berjudul “Dampak Bilingual School Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK SLS Tegal Tahun 2023” (2023). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bilingual tidak memberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Anak tetap dapat menggunakan bahasa ibu/bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis hasil observasi dengan 4 aspek perkembangan bahasa anak didapat bahwa pada aspek pertama yaitu perkembangan *phonological* atau pengucapan, didapat bahwa anak –anak masih bisa mengucapkan vocal atau melafakan kata

²⁴ Aulia Annisa, “Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21.”

-kata dalam bahasa Indonesia dengan baik. Aspek kedua adalah perkembangan *semati* atau arti kata, dimana anak memiliki perbendaharaan kata yang meningkat dari awal masa kanak-kanak. Aspek ketiga adalah perkembangan *grammatical* atau tata bahasa. Anak-anak masih bisa menggunakan tata bahasa yang baik dan benar tanpa tercampur antara tata bahasa Inggris dan tata bahasa Indonesia. Aspek yang terakhir yaitu perkembangan *pragmatic* atau penggunaan kata. anak di TK SLS Tegal juga telah mengalami perkembangan ini, dimana pada saat melakukan interaksi dengan bahasa Indonesia, seringkali anak memberikan pertanyaan pada saat percakapan berlangsung.²⁵ Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah, penelitian ini berfokus membahas proses pembelajaran bilingual secara mendalam.

4. Penelitian yang dilakukan Ulfi Yuliandini dan Nurbiana Dhieni yang berjudul “Implementasi Pendidikan Bilingual Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun” (2022). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses penerapan bilingual tidak dikhususkan hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi menerapkan konsep pembiasaan pada aktivitas sehari-hari anak dengan fokus pada kegiatan menyimak dan berbicara. Dalam kegiatan pembelajaran, konsep awal sepenuhnya diajarkan menggunakan bahasa

²⁵ Ines Setiana, “Dampak Bilingual School Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK SLS Tegal Tahun 2023,” *KIDDIE: Early Childhood Education and Care Journal* 1, no. 1 (2023): 15–26.

Indonesia, kemudian dikenalkan istilah bahasa Inggrisnya pada kosakata-kosakata umum tertentu yang sering digunakan sehari-hari. Teknik penilaian yang digunakan *rating scale* yang indikatornya sesuai dengan materi yang telah dipelajari, *anecdotal* untuk penilaian indikator dan portofolio. Lingkungan, fasilitas sekolah, media, motivasi anak dan orangtua dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat penerapan pendidikan bilingual.²⁶ Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah, penelitian ini membahas pembelajaran bilingual lebih dalam mulai dari proses, bentuk-bentuk pembelajaran, strategi yang digunakan, hingga implikasinya.

5. Penelitian yang dilakukan Rismareni Pransiska yang berjudul “Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Pada *Bilingual Class* Di Taman Kanak-kanak Pioneer Montessori Padang” (2020). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Inggris anak berbentuk kata dan kalimat sederhana. Pemerolehan kata yang muncul adalah (1) kata benda; (2) kata kerja; (3) kata sifat; dan (4) *article* ‘a’ dan ‘an’. Sementara itu, kalimat yang muncul adalah (1) kalimat pertanyaan; (2) kalimat tanya; (3) kalimat perintah. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa Inggris pada anak di kelas bilingual di Taman Kanak-Kanak Montessori berjalan dengan baik dengan menghasilkan anak-anak yang mampu

²⁶ Ulfi Yuliandini and Nurbiana Dhieni, “Implementasi Pendidikan Bilingual Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–17.

berbahasa inggris di usia yang muda. Kelas Bilingual mampu menstimulasi pemerolehan bahasa anak secara optimal.²⁷ Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah, penelitian ini berfokus mendeskripsikan proses pembelajaran bilingual serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa anak.

6. Penelitian yang dilakukan Karshieva Bogdagul Fakhriddinovna dan Umarova Nargiza Fakhriddinovna yang berjudul “The Use of Interactive Bilingual Learning for Teaching English Language the Ages of 5-6” (2021). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia taman kanak-kanak, perkembangan bahasa sebagian besar dibentuk oleh peniruan yang dilakukan terus menerus. Tayangan kartun dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membantu meningkatkan pembelajaran anak, karena ada banyak karakter kartun yang dapat ditiru oleh anak. Sehingga ketika menonton kartun dapat terlihat perubahan perilaku pada anak. Selain tayangan kartun, pembelajaran bahasa Inggris kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan lagu, gerakan, dan puzzle.²⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah subjek yang dikaji.

²⁷ Rismareni Pransiska, “Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Pada Bilingual Class Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori Padang,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 63–72, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/index>.

²⁸ Karshieva Bogdagul Fakhriddinovna and Umarova Nargiza Fakhriddinovna, “The Use of Interactive Bilingual Learning for Teaching English Language the Ages of 5-6,” *Texas Journal of Multidisciplinary Studies* 3 (2021): 135–38, <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2019/12/Full-Paper-THE-USE-OF-INTERACTIVE-METHODS-FOR-TEACHING-ENGLISH-LANGUAGE-THE-AGES-OF-5-6.pdf>.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembelajaran bilingual pada anak usia dini. Namun, temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian belum ada yang secara khusus membahas tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini. Menurut peneliti penelitiannya sebelumnya lebih umum dan memiliki fokus yang berbeda. Oleh karena itu hal ini menjadikan dasar peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam penerapan pembelajaran bilingual pada anak usia dini dalam mengembangkan bahasa anak.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bilingual

a. Pengertian Pembelajaran Bilingual

Pembelajaran bilingual adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan setidaknya dua bahasa untuk merencanakan dan menyajikan materi pembelajaran. Hurlock mengatakan bahwa bilingual atau dwibahasa adalah kemampuan menggunakan dua bahasa yang tidak hanya kemampuan memahami apa yang di komunikasikan orang lain secara lisan dan tulisan.²⁹ Menurut Astika dkk pembelajaran bilingual adalah pembelajaran dua bahasa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan menguatkan kemampuan anak dalam berbahasa asing hal ini diperkuat dengan

²⁹ Elizabeth B Hurlock, "Perkembangan Anak, Edisi 6," *Jakarta: Erlangga*, 2005.

Hamers and Blanc yang menyatakan, “Pembelajaran Bilingual adalah suatu sistem pembelajaran yang dalam perencanaan dan penyajian pembelajaran dilaksanakan dengan sedikitnya dalam dua bahasa.³⁰ Astuti di dalam jurnal Gusmayanti dan Fuziah memaknai kemampuan bahasa bilingual sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa. Dimana kemampuan bilingual adalah kemampuan dalam mengkombinasikan bahasa ibu (lokal atau negara) dan bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa asing).³¹

Kemampuan bilingual tidak hanya mampu berbicara dan menulis tetapi juga memahami apa yang dikatakan orang lain. Program pembelajaran bilingual bagi anak di tingkat lembaga Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memperkenalkan bahasa kedua bagi anak, khususnya bahasa inggris melalui proses belajar mengajar. Karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak harus bermain sambil belajar, segala bentuk kegiatan dirancang agar tidak membebani anak dan sesuai dengan perkembangannya.

Sebelum diajarkan bahasa Inggris, anak-anak diajarkan bahasa pertama dahulu yaitu bahasa Indonesia atau yang dikenal sebagai bahasa ibu. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa

³⁰ Rita Astika et al., “Implementasi Pembelajaran Bilingual Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (2019): h. 2.

³¹ Elsy Gusmayanti and Puji Yanti Fauziah, “Pola Asuh Suku Sasak Terhadap Kemampuan Bilingual Anak Usia 5 – 6 Tahun,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 62–73, doi:10.31849/paud-lectura.v.

pengantar dapat digunakan untuk mendukung kemampuan bahasa Inggris peserta didik. Dalam menerapkan sebuah program pendidikan dibutuhkan perencanaan, kemudian pelaksanaan lalu evaluasi. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan pendidikan bilingual kepada anak usia pra-sekolah. Tabors mengatakan “Banyak kesempatan setiap hari di dalam kelas yang dapat memfasilitasi perkembangan bahasa untuk yang mempelajari bahasa kedua, yaitu melalui pada saat aktivitas kelas, saat membaca buku, waktu menyantap kudapan dan makan siang, saat main atau aktivitas di luar dan circle time.”³²

Pembelajaran bilingual pada anak usia dini memiliki dampak positif dan jangka panjang pada berbagai aspek perkembangan anak. Di samping samping itu ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam implementasi pendidikan bilingual di sekolah, diantaranya: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) peserta didik, dan (4) kelompok pendukung. Komponen ini dapat menjadi sumber pendukung maupun penghambat dalam penerapan pendidikan bilingual ini. Dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Inggris, faktor utama yang harus dikuasai adalah pembendaharaan kosakatanya. Menurut Palmer bahwa kosakata merupakan salah satu aspek yang paling penting

³² Yuliandini and Dhieni, “Implementasi Pendidikan Bilingual Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun.”

bagi pembelajaran bahasa asing. Dikarenakan bahasa asing itu sendiri merupakan sebagai bahasa baru yang perlu dipelajari dan ditingkatkan setelah bahasa ibu.

b. Jenis-Jenis Pembelajaran Bilingual

Glazer and Schmidt menyebutkan beberapa jenis dari program bilingual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bilingual, antara lain:

1. Transitional Bilingual Education (TBI) or early exit model

Dalam program ini, pengajaran akan dimulai dengan menggunakan bahasa ibu, kemudian setelah tiga tahun atau lebih, akan beralih ke bahasa Inggris. Penggunaan bahasa ibu pada awal pengajaran dimaksudkan untuk mendukung dalam proses akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana tidak langsung dalam mengajar bahasa Inggris.

2. Two-Way Bilingual, Two-Way Immersion (TWI) or Paired Bilingual

Program ini dikenal sebagai program dua bahasa, anak akan mempelajari dua bahasa secara bersamaan dalam satu sesi pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan dapat menentukan cara membagi dua bahasa yang dipelajari, umumnya dibagi pada waktu harian. Satu bahasa digunakan pada sesi pagi, dan bahasa lain digunakan pada sesi siang.

3. *Language Immersion*

Dalam program ini, anak akan berpartisipasi dalam pendalaman bahasa dengan ditempatkan langsung di kelas bahasa Inggris. Program ini menyatakan bahwa media pendidikan dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Setiap anak yang berada dalam program ini akan memiliki beragam program, termasuk program bilingual berpasangan, bilingual transisi dll.

4. *Submersion or "Sink or Swim"*

Dalam program ini anak dengan kemampuan bahasa Inggris yang terbatas tidak menerima bantuan bahasa. Dalam program bilingual ini anak yang mengikuti kelas reguler dan berbicara bahasa kedua tidak menerima bantuan dari gurunya dalam belajar bahasa Inggris.

5. *Structured Immersion*

Anak dengan kemampuan bahasa Inggris yang lemah, sebagian besar diajarkan dalam bahasa Inggris dalam program imersi yang terorganisir ini. Setiap mata pelajaran diajarkan dalam bahasa Inggris, dan tergantung pada tingkat pemahaman anak, baik bahasa ibu maupun bahasa Inggris dipelajari dan digunakan. Biasanya guru berbicara dalam bahasa Inggris dan

bahasa ibu, sehingga anak dapat menjawab pertanyaan dalam bahasa ibu sementara guru dalam bahasa Inggris.

6. *English as Second Language (ESL)*

Dalam program ini, anak yang terdaftar dalam kelas reguler akan menerima pengajaran tambahan dalam bahasa Inggris dua atau tiga kali sehari, tanpa menggunakan bahasa ibu dalam pengajarannya. Dalam program ini bentuk pengajarannya menggabungkan teknik audio-lingual seperti, menghafal, meniru, dan mengajarkan pelajaran dengan teknik komunikasi berbasis bahasa Inggris termasuk mengucapkan kata-kata pendek dengan benar dan menggunakan petunjuk visual untuk menunjukkan kepada anak bahwa mereka memahami apa yang dikatakan dalam bahasa tersebut.

7. *Maintenance or Developmental Bilingual Education (DBE)*

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu anak belajar bahasa Inggris sambil mempertahankan dan meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa ibu. Pembelajaran bahasa ibu dipertahankan bahkan ketika anak sudah dianggap mampu dalam berbahasa Inggris. Menurut beberapa ahli, program ini berfungsi sebagai lingkungan belajar dua arah.³³

³³ Alifia Fitranti, "Kajian Literatul Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 154–75.

Terdapat berbagai pendapat mengenai klasifikasi jenis pendidikan bilingual yang berkembang. Putu dan Kerti menjelaskan empat jenis pendidikan bilingual, yaitu *Transitional, Maintenance, Enrichment dan Heritage Bilingual Education*. Jenis pendidikan bilingual memiliki klasifikasi yang lebih khusus lagi. Menurut Freeman & Freeman, ada dua jenis program pendidikan bilingual yaitu, *subtractive and additive* program. *Subtractive program* adalah bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama dalam program pendidikan ini. Bahasa Inggris digunakan sebagai pengganti bahasa ibu atau bahasa pertama. Kemudian pada *additive program*, proses pembelajaran dilakukan dalam bahasa utama anak (bahasa ibu) ataupun bahasa asing. Fokusnya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa akademik anak. Oleh karena itu, anak bukan hanya didorong untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga menguatkan kemampuan bahasa Indonesia.³⁴

c. Penerapan Program Bilingual Pada Anak Usia Dini

Bahasa Inggris adalah bahasa asing prioritas yang dipelajari di banyak negara karena merupakan salah satu bahasa Internasional. Saat ini di negara-negara berkembang diwajibkan bagi anak untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (program bilingual). Program bilingual dengan menjadikan bahasa Inggris sebagai

³⁴ Luh Putu Artini and Putu Kerti Nitiasih, "Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual," *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2014.

bahasa kedua telah berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan keinginan orang tua yang berharap anak mereka sudah mengenal bahasa Inggris sejak dini. Asumsi ini muncul karena meningkatnya jumlah program bilingual yang diperkenalkan di tingkat Taman Kanak-kanak. Dalam menerapkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak, tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran orang dewasa, baik itu dari segi metode dan strateginya. Gouin yang dikutip oleh Pransiska meyakini bahwa hal dalam pembelajaran bahasa persoalan mengubah persepsi menjadi konsepsi sangatlah penting. Oleh karena itu Gouin mulai mengembangkan sebuah metode pengajaran secara langsung (tanpa penerjemahan) dan secara konseptual (tanpa kaidah dan penjelasan gramatikal). Hal ini diwujudkan dengan pendekatan suatu metode yang dikenal dengan Metode Langsung (*Direct Method*). Dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan interaksi lisan secara aktif, penggunaan bahasa yang spontan, dan menunda penjelasan secara gramatikal. Konsep ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam program bilingual di Taman Kanak-kanak.³⁵

Grosjean menambahkan tiga saran tentang bagaimana membantu anak-anak untuk menjadi bilingual. Ketiga saran tersebut menggunakan metode yaitu: 1). Metode *One Person-one language*,

³⁵ Pransiska, "Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

yaitu teknik dimana semua orang dewasa berkomunikasi dengan anak-anak dalam satu bahasa; 2). Metode *one home language only* yaitu suatu teknik dimana bahasa yang digunakan di rumah adalah bahasa yang lebih lemah saja; 3). Metode *the second variant* yaitu teknik dimana seorang anak menghabiskan empat tahun pertama kehidupannya dengan hanya berbicara satu bahasa. Kemudian sejak usia empat tahun mereka mulai mengikuti kegiatan belajar rutin dan terjadwal di luar rumah.³⁶ Pembelajaran bilingual tidak hanya memiliki kemampuan berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain.

Menurut Kasihani terdapat kemampuan bilingual kemampuan tersebut, bahwa “Keterampilan berbicara berarti dapat berkomunikasi menggunakan pola-pola bahasa asing sesuai dengan situasi, keterampilan menulis berarti dapat melibatkan kemampuan cara berpikir atau logika serta keterampilan membuat kata menjadi kalimat yang bermakna, keterampilan membaca berarti dapat membaca alfabeth, membaca kata dan membaca kalimat dengan lafal bahasa asing serta keterampilan menyimak berarti anak memahami bahasa lisan dari lingkungan terdekat yaitu dari ayahnya, ibunya, atau saudaranya yang ada di rumah.”³⁷

³⁶ Siti Meutia Sari, “Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat TK,” *FORUM PAEDAGOGIK* 10, no. 2 (2019): 97–111.

³⁷ Suyanto Kasihani, “English for Young Learners,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014.

d. Manfaat Pembelajaran Bilingual

Morrison mengungkapkan manfaat bilingual bahwa menjadi bilingual dapat meningkatkan perkembangan kognitif, budaya, dan ekonomi, selain mendukung kedwibahasaan anak. Kesadaran dan kepekaan yang besar terhadap struktur linguistik atau kesadaran yang terbawa dan digeneralisasikan pada kemampuan literasi awal dan nonverbal, telah dikaitkan dengan pengguna bilingual.³⁸ Ahli saraf yang mempelajari hubungan antara belajar bahasa asing dan perkembangan otak mengungkapkan manfaat dari penggunaan bilingual. Hasil beberapa penelitian menunjukkan dampak pembelajaran bahasa asing dan manfaatnya bagi perkembangan otak antara lain: perkembangan fungsi kognitif, kreativitas dan pemikiran divergen yang lebih cepat dibandingkan dengan anak monolingual.

Tidak hanya aspek kognitif nya saja yang berkembang pesat, perkembangan sosial anak bilingual pada konteks perilaku sosial menunjukkan beberapa karakteristik yang cukup menonjol. Salah satu hasil yang positif mempelajari dua bahasa menurut Andersson dalam Obied adalah anak yang bilingual akan lebih mudah menyesuaikan diri ketika mengunjungi negara lain yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Anak yang bilingual akan merasa bangga dengan dirinya karena anak

³⁸ George S Morrison, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Terj," *Suci Romadhona & Apri Widiastuti (Jakarta: PT Indeks, 2012)*, 2012.

dapat menguasai lebih dari satu bahasa.³⁹ Espinosa berpendapat bahwa pendidikan bilingual sejak dini bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka dan mengenalkan mereka pada budaya asing yang lebih beragam. Selain itu, anak dapat mempelajari budaya bahasa asing yang dipelajarinya melalui pendidikan bilinguan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan bilingual mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Anak-anak tersebut tumbuh menjadi generasi yang lebih mandiri dan percaya diri. Selain itu juga peningkatan prestasi belajar pada anak-anak tersebut.⁴⁰

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa berfungsi sebagai jembatan bagi manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain, sehingga memungkinkan mereka menyampaikan perasaan, gagasan, dan keinginannya. Bahasa digambarkan sebagai sistem simbol yang teratur yang digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran dan informasi yang diwakili oleh simbol verbal dan visual. Menurut Hurlock bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan suara yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain

³⁹ Vicky Macleroy Obied, "How Do Siblings Shape the Language Environment in Bilingual Families?," *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 12, no. 6 (2009): 705–20.

⁴⁰ Linda M Espinosa and Eugene García, "Developmental Assessment Of Young Dual Language Learners With a Focus On Kindergarten Entry Assesment: Implication For State Policies," *Center for Early Care and Education Research: Dual Language Learners*, 2012.

melalui berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca.⁴¹ Usia dini adalah fase yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Saat usia dini, anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental sehingga lebih mudah diwarnai dengan hal-hal positif termasuk bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini pada dasarnya terdiri empat tahap, yaitu: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini No. 58 tahun 2009, tiga aspek perkembangan anak muncul ketika mereka mulai memasuki taman kanak-kanak, yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.⁴²

Bahasa pada anak akan berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya. Hawadi yang dikutip oleh Sari menyatakan bahwa dorongan untuk berkomunikasi dengan orang lain muncul antara usia dua sampai enam tahun, dan mereka biasanya dapat memahami dan menggunakan 1500-2000 kosakata.⁴³ Kosakata yang dimiliki anak akan berdampak besar pada seberapa baik mereka memanfaatkan dan mempelajari bahasa. Menurut Jamaris perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi dua bagian

⁴¹ Elizabeth Hurlock, "Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I. Jakarta," Penerbit Erlangga, 2014.

⁴² Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2020): 43–54.

⁴³ Meliana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018).

yaitu: karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Kemampuan berbahasa anak berusia empat tahun ditandai dengan: perkembangan keterampilan linguistik yang cepat; kemampuan memanfaatkan kalimat dengan benar; keakuratan 90% fonem dan sintaksis bahasa; serta kemampuan berpartisipasi dalam diskusi. Adapun kemampuan berbahasa anak usia lima sampai enam tahun antara lain: mampu mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata; memiliki beragam kata untuk menggambarkan sesuatu seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, jarak, dan perbandingan; mampu mendengarkan dengan baik; dan mampu melanjutkan percakapan. Dan percakapan anak mencakup berbagai komentar tentang apa yang dia lakukan dan apa yang dilakukan orang lain, serta apa yang mereka lihat.⁴⁴

Terdapat tiga unsur dalam pemerolehan bahasa pada anak-anak, yaitu fonologi (sistem suara) satuan bunyi individual fonem yang dipadukan membentuk kata bermakna, syntax (tata bahasa), morfem (unit terkecil makna) yang dikombinasikan dalam kalimat, semantik bahasa menyampaikan makna komunikasi.⁴⁵ Setiap anak hidup dalam kelompok yang menggunakan bahasa sendiri yang unik sebagai alat komunikasi. Sedangkan pragmatik merupakan bentuk

⁴⁴ Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

⁴⁵ Sari, "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini."

lain dari bahasa yang menunjukkan apakah pembicara bermaksud untuk menyampaikan komunikasi. Anak-anak masih mengembangkan bahasa mereka dengan cara yang berpusat pada diri sendiri, belajar dari pengalaman mereka. Kebiasaan dan pengalaman dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perkembangan bahasa anak usia dini sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Hal ini disebabkan karena anak pada usia ini berada dalam tahap meniru atau imitasi. Oleh karena itu, sebaiknya lingkungan dikondisikan agar pemerolehan dan perkembangan bahasa anak menjadi baik dan maksimal. Dalam hal pemerolehan bahasa, para penganut paham Behavioris berpendapat bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan oleh dari luar anak atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pandangan teori ini beranggapan bahwa bahasa adalah masalah peniruan dan respon. Para tokoh behavioris berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa anak dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.⁴⁶

Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda hal ini karena tidak semua anak memiliki perkembangan bahasa yang pesat dan sama. Faktor lingkungan dan faktor keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak. Aspek

⁴⁶ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1197–1211, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1751.

perkembangan bahasa terdapat 5 aspek, yakni aspek semantik, morfemik, fonetik, sintaksis dan morfemik. Keberhasilan perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh masing-masing aspek perkembangan tersebut. Anak-anak dapat belajar bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa mereka dengan mendengarkan dan mengamati.⁴⁷ Proses perkembangan bahasa anak dimulai dari proses alami usia bayi dalam mengenal ibunya, dan semakin bertambahnya usia anak maka semakin banyak kosakata yang dimilikinya. Untuk anak usia prasekolah, proses ini melibatkan menggali dari kehidupan sehari-hari dengan mendengarkan dan mencoba melafalkan, dan dari awal, pelafalan mereka yang tidak jelas secara bertahap diperbaiki sehingga pelafalannya menjadi lebih jelas.

b. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa Anak

Teori-teori pemerolehan bahasa pada anak usia dini diuraikan

dibawah ini⁴⁸:

1. Teori Navitis

Menurut Ahli Teori Navitis, faktor biologis dan perkembangan bahasa sangat erat kaitannya. Menurut gagasan Navitis, kemampuan berbicara suatu bahasa bersifat intrinsik.

⁴⁷ Anisa Wiwin Handayani, Anita Chandra, and Joko Sulianto, "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU DARI ASPEK FONETIK DAN ASPEK SEMANTIK," *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 1–7.

⁴⁸ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

Selain itu, kecerdasan atau pengalaman pribadi tidak banyak berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk belajar bahasa. Teori Navitis ini berpendapat bahwa evolusi biologis memiliki andil dalam menentukan bagaimana manusia berkembang menjadi makhluk linguistik. Perkembangan bahasa meningkat dan berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental anak. Menurut para ahli Navitis, berjalan dan berbicara adalah aspek perkembangan manusia yang sangat alami (bawaan) yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Selain itu, menurut teori nativis, anak-anak mempelajari norma-norma tata bahasa sehingga mereka dapat membuat berbagai kalimat tanpa latihan, penguatan, atau peniruan bahasa orang dewasa. Menurut Lenneberg, yang berpendapat bahwa kemampuan bahasa adalah keterampilan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis, teori Navitis berpendapat bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan intrinsik.

Kekurangan dari teori ini memiliki pandangan bahwa sifat manusia tidak bisa diubah karena merupakan bawaan dari lahir.

2. Teori Behavioristik

Menurut perspektif behavioristik, bahasa adalah masalah imitasi dan reaksi. Skinner dan Bandura adalah dua tokoh yang menganut behavioristik ini. Skinner mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan

lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut *operant conditioning*, oleh karena itu Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Sedangkan, Bandura berpendapat bahwa imitasi atau peniruan orang lain dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Anak-anak tidak perlu meniru penguatan dari orang lain karena menurut Bandura, mereka belajar bahasa dengan meniru orang dewasa. Dengan kata lain, anak usia dini mempelajari kemampuan bahasa dasar melalui interaksi dan percakapan yang mereka lakukan dengan teman sebaya atau orang dewasa.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut teori ini, berpikir adalah prasyarat yang diperlukan untuk bahasa dan berkembang dari waktu ke waktu sebagai hasil dari pengalaman dan akal. Teori ini memberi penekanan kuat pada bagaimana orang berpikir dan bernalar. Jean Piaget adalah salah satu tokoh terkemuka dalam teori ini. Menurut Jean Piaget, pemerolehan bahasa berkembang dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Berbagai aktivitas anak, benda, dan peristiwa yang dialaminya melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, pengecapan, dan penciuman sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal pada anak. Selain Piaget, Vygotsky menegaskan

bahwa budaya masa kanak-kanak dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Dari segi perkembangan bahasa tidak sepenuhnya bawaan lahir (Nativis), juga bukan disebabkan oleh tingkah laku atau perubahan (behavior), melainkan lebih oleh budaya anak dan tempat kelahirannya. Bruner merupakan tokoh lain dalam teori ini. Menurut Bruner, seorang anak kecil berkembang melalui tahap *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* saat mereka beralih dari konkret ke abstrak. Anak-anak terlibat dengan objek yang berbentuk benda, orang, dan peristiwa selama periode *enactive*. Anak-anak memperoleh nama dari interaksi ini dan mencatat simbol dan kejadian. Pada tahap *iconic* anak mulai belajar cara membuat simbol menggunakan benda sambil. Anak-anak mengembangkan konsep pada tahap akhir, yang dikenal sebagai *symbolic*. Anak-anak mampu membuat hubungan antara benda, orang, atau benda yang berbeda dalam rangkaian peristiwa pada tahap ini, ketika anak mulai belajar berpikir secara abstrak. mereka juga mulai berpikir tentang apa arti sebuah peristiwa.

4. Teori Interaksionisme

Teori ini berpendapat bahwa kapasitas psikologis anak dan lingkungan bahasa berinteraksi untuk menghasilkan pemerolehan bahasa. Keterampilan internal dan input

lingkungan anak memiliki dampak langsung pada bahasa yang mereka pelajari. Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan bahasa sudah ada sejak lahir. Seorang anak juga harus mendapatkan masukan bahasa yang berkualitas dari sumber luar selain kecerdasan bahasa agar ia dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik.

5. Teori Fungsional

Menurut teori ini pemahaman bahwa bahasa adalah hasil manifestasi dari kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, manusia, dan lingkungan sekitarnya untuk berhubungan dengannya atau untuk mempelajarinya. Teori fungsional lebih menekankan bahasa pada fungsi komunikatifnya. Bahasa terutama digunakan untuk komunikasi interaksional, seperti yang ditunjukkan oleh fungsi komunikatifnya, dan untuk mempelajari bahasa sepenuhnya, fungsi pragmatis dan komunikatifnya harus diselidiki secara menyeluruh.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Tahapan perkembangan anak secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kelompok umur, yang masing-masing kelompok

menunjukkan ciri-ciri tertentu. Menurut Guntur dalam dalam Susanto tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut⁴⁹:

1. Tahap I (pralinguistik)

Tahap ini adalah periode dimana anak berada pada masa belum mengenal atau mampu berbahasa. Tahap ini berlangsung selama fase bayi 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Periode ini dimulai pada bulan pertama dan berlangsung hingga bulan keenam. Dimana anak berusaha berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan cara tertawa, menangis, dan menjerit.
- b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Periode ini dimulai pada bulan keenam hingga satu tahun. Periode ini merupakan periode kata tanpa makna.

2. Tahap II (linguistik)

Pada tahap ini anak sudah dapat mengucapkan kata-kata seperti orang dewasa. Anak juga bisa menggunakan banyak kata dalam satu kalimat. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap-1 holofrastik (1 tahun). Pada periode ini anak mulai dapat mengungkapkan arti lengkap dari sebuah frasa atau

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Edisi Pertama (Jakarta: KENCANA, 2014). 75-76

- kalimat dalam satu kata. Pada tahap ini anak memiliki kurang lebih 50 kosakata.
- b. Tahap-2 frasa (1-2 tahun). Pada periode ini, anak mampu mengucapkan dua kata. Pada tahap ini kosakata anak berkembang antara 50-100 kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, 3-5 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu membuat suatu kalimat, dengan menggabungkan kata menjadi kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, 6-8 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu memadukan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu sebagai berikut⁵⁰:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
-------------------------	--

⁵⁰ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014.

Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab Pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki Perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat Sederhana dalam struktur lengkap 5. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian Cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri

	7. Memahami arti kata dalam cerita
--	------------------------------------

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Menurut Nurmaidah strategi pembelajaran adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaan strategi tersebut mengandung beberapa komponen yang saling terkait seperti, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.⁵¹ Strategi pembelajaran merupakan sarana atau alat penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵² Dengan demikian secara umum strategi pembelajaran lebih luas lingkungannya dibandingkan dengan prosedur dan metode.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan

⁵¹ Nurmaidah, "STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI," *Al-Afkar* volume III (2015): 1–28.

⁵² Ibid.

bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick dan Carey dalam jurnal Uswatun Hasanah juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵³

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Adanya strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Ifat Fatimah Zahro, Ayu Risaa Atika, & Sharina Munggaraning Westhisi mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

⁵³ Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 204–22, doi:10.24090/insania.v23i2.2291.

efektif dan efisien.⁵⁴ Kesuksesan yang dicapai oleh anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan fasilitator di sekolah membuat rancangan kegiatan pembelajaran beserta strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat demi mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tipe pendekatan yang spesifik untuk menyamakan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Strategi merupakan langkah-langkah yang telah dirancang secara khusus dalam jangka waktu panjang pada sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah direncanakan. Strategi merupakan suatu proses yang melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengekseskuan sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu.⁵⁵ Adapun strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan bekerjasama dalam arti berkegiatan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia

⁵⁴ Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi, "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 121–30, doi:10.33369/jip.4.2.121-130.

⁵⁵ Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 9–22, doi:10.21107/pgpauddtrunojoyo.v7i2.8839.

dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, olahraga, gerak tangan dan kaki, dan apapun yang merupakan aktivitas positif.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen dapat dilihat sebagai suatu sistem yang berperan dalam proses belajar yang berkesinambungan secara keseluruhan. Komponen strategi pembelajaran mengacu pada unsur-unsur sistem yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, komponen strategi pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang sangat menentukan proses pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Komponen strategi pembelajaran diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

- 1) Tujuan pembelajaran, merupakan membantu menciptakan landasan bagi sikap, pengetahuan, kemampuan, kreativitas yang perlu dikembangkan oleh anak-anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya untuk tumbuh dan berkembang pada tahap selanjutnya.

- 2) Materi pembelajaran, adalah komponen kedua dari sistem pembelajaran. materi pembelajaran adalah inti dari proses pembelajaran atau cara penyampaian materi.
- 3) Metode pembelajaran, metode ialah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan yang disusun tercapai seefektif mungkin. Metode tersebut digunakan untuk menjalankan strategi yang telah ditentukan. Strategi adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi, sehingga strategi dapat diterapkan dalam beberapa metode.
- 4) Media pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan bagian terakhir dari sistem proses pembelajaran. Evaluasi memberikan *feedback* kepada guru atas kinerjanya selama proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dan strategi pembelajaran yang diterapkan.⁵⁶

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

⁵⁶ Asmidar Parapat, *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020).

Guru dapat membantu siswa secara individu, dalam kelompok kecil, dalam kelompok besar, atau di luar kelas dengan menyediakan berbagai strategi pembelajaran. jenis-jenis strategi pembelajaran anak usia dini dapat dibagi menjadi sebagai berikut⁵⁷:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam strategi ini dalam proses pembelajaran sebagian besar dibimbing oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya merupakan proses deduktif. Strategi ini bekerja dengan baik untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam pelajaran ini dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan disampaikan kepada anak secara langsung. strategi ini memiliki keuntungan karena sederhana untuk dirancang dan diimplementasikan, tetapi kelemahan utamanya adalah tidak membantu siswa mengembangkan keterampilan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis, interaksi antar pribadi, dan pembelajaran kelompok.

Karena peran guru sangat dominan dalam pendekatan ini, strategi pembelajaran langsung digambarkan sebagai jenis gaya mengajar yang berorientasi pada guru. Guru

⁵⁷ Ibid.

menyajikan isi pembelajaran secara sistematis dengan menggunakan strategi ini. Diharapkan siswa dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru. Potensi akademik anak adalah fokus utama dari strategi pembelajaran langsung. Yang menjadi langkah-langkah strategi pembelajaran langsung yaitu: Menyampaikan tujuan dan menyiapkan anak, persentasi dan demonstrasi, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan latihan mandiri. Salah satu karakteristik strategi pembelajaran langsung adalah adanya tahapan pembelajaran. Guru yang menggunakan strategi langsung harus menyadari sintaks serta faktor lingkungan lainnya, seperti fokus akademik, arah guru dan kontrol, harapan yang tinggi untuk keberhasilan siswa, waktu, dan dampak netral proses pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada anak. Dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, anak mengatur kecepatan belajarnya sendiri, sehingga mereka tidak tertekan untuk menyelesaikan bagian pelajaran yang sulit secepat mungkin. seorang guru harus mempertimbangkan hal ini saat memilih pendekatan pembelajaran terbaik untuk sistem tersebut. Posisi guru atau

pendidik dalam strategi pembelajaran tidak langsung bukan lagi sebagai diktator, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan sumber belajar. Dengan demikian, peran guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas memberikan umpan balik dan arahan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa anak akan termotivasi untuk mempelajari informasi tersebut. Anak memiliki lebih banyak kebebasan untuk mempertimbangkan pilihan lain saat memberikan jawaban dalam situasi ini. Selain itu, rasa takut akan berkurang saat memberikan respons yang salah.

Perkembangan pribadi, keterampilan, dan kreativitas anak akan mendapat manfaat dari strategi pembelajaran tidak langsung ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa pembelajaran membantu anak-anak memahami konsep dan materi dengan lebih baik, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan konsep-konsep tersebut. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran tidak langsung yaitu sebagai berikut: Melakukan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran, melakukan analisis, menyimpulkan hasil pengamatan, dan anak menceritakan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar melalui penggunaan strategi pembelajaran tidak langsung, anak akan mengembangkan pendapatnya sendiri. Maka anak tidak lagi

sekadar menghafal atau menyalin pandangan orang lain, termasuk pandangan gurunya.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berdasarkan pengelompokan anak yang beragam dan teknik pembelajaran interaktif. Dapat berupa semua anak berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja sama berpasangan dalam mengerjakan tugas, atau melakukan pekerjaan dalam kelompok kecil. Anak lebih didorong untuk belajar bekerja sama dan berdiskus satu sama lain saat menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Anak diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, ide, informasi, dan sudut pandang mereka serta kemampuan mereka untuk memecahkan tantangan.

4) Strategi Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empiris berbasis aktivitas, berpusat pada siswa, dan berfokus pada tugas-tugas induktif. Pembelajaran empiris yang efektif bergantung pada refleksi individu atas pengalaman dan menyiapkan formulasi untuk penerapan pada keadaan baru. Kelebihan dari strategi ini yaitu: meningkatkan keterlibatan atau partisipasi anak, meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak, dan dapat meningkatkan analisis anak. Sedangkan kelemahannya

meliputi hanya berfokus pada proses daripada hasil, keamanan anak, biaya yang tinggi, dan memerlukan waktu yang panjang.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran yang dikenal dengan belajar mandiri berusaha untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian, dan kapasitas setiap anak untuk peningkatan diri. Secara khusus, pembelajaran mandiri bertujuan memberi anak-anak kesempatan untuk maju dengan langkah mereka sendiri sambil mengatasi kelemahan pembelajaran tradisional. Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran mandiri meliputi: Guru mengkomunikasikan tujuan pelajaran, guru memberikan pelajaran atau kegiatan untuk anak-anak menggunakan media interaktif yang telah disediakan, hasil belajar anak atau kegiatan pembelajaran yang belum dipahami diperiksa oleh guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, kemudian yang terakhir guru melakukan evaluasi. Strategi pembelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangan dari strategi ini yaitu karena anak usia dini belum dewasa sehingga sulit untuk menerapkan strategi pembelajaran ini.

d. Strategi Pembelajaran Bilingual Anak Usia Dini

Periode paling penting perkembangan bahasa anak yaitu antara usia 2-7 tahun. Penting untuk memperkenalkan bahasa yang tepat pada saat periode ini karena, hal itu akan membantu anak berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Guru membantu anak dalam memperoleh bahasa kedua (selain bahasa ibu) melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa (bilingual) guru memerlukan strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. berikut strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bilingual untuk anak usia dini⁵⁸:

1. Metode TPR (*Total Physical Response Method*)

Ialah suatu metode untuk mempelajari bahasa yang menggabungkan koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*), yang mengajarkan bahasa dengan aktivitas fisik. Metode ini pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Dengan teknik TPR ini, daya ingat anak sering diberikan stimulasi sehingga asosiasi memori menjadi lebih kuat dan mudah

⁵⁸ Uzer, "Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini."

mengingat. Latihan mengingat ini dilakukan dengan aktivitas verbal dan fisik.

2. *Teaching by using song*

Pembelajaran bilingual dengan menggunakan lagu adalah metode atau cara mengajarkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian atau lagu sebagai mediana. Pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bilingual dipengaruhi oleh keterampilan seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sesuai dengan sifat anak yang suka bernyanyi dan gerak, maka lagu adalah sebuah metode yang cocok digunakan sebagai sarana untuk menyajikan proses pembelajaran bilingual untuk anak.

3. *Teaching by using stories*

Pembelajaran bilingual dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah membaca cerita pendek. Guru dapat menggunakan buku cerita bilingual sebagai media yang digunakan. Langkah penerapan pembelajaran bilingual dengan bercerita yaitu, guru membaca kalimat perkalimat cerita menggunakan bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kemudian setelah selesai membacakan cerita minta anak untuk mengulang kembali cerita yang telah dibacakan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab berikut ini:

BAB I: Pendahuluan dengan isi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Penelitian: Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian TK Fawwas *Global Islamic School* Yogyakarta. Pada bab ini dibahas terkait gambaran umum sekolah, visi misi dan tujuan, dan peserta didik. Hasil penelitian dan Analisis. Pada bab ini membahas hasil penelitian yang terdiri dari: (a) Bentuk-bentuk pembelajaran bilingual pada anak usia dini; (b) Strategi dalam pembelajaran bilingual pada anak usia dini; (c) Implikasi pembelajaran bilingual terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

BAB IV: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran bilingual pada anak dilaksanakan dalam beberapa bentuk-bentuk program pembelajaran yaitu, Pembelajaran klasikal di kelas, *English for children* (EFC), dan *Out learning centre* (OLC). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran bilingual untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual ialah melakukan pendekatan individual kepada anak, karena jika guru sudah dekat dengan anak, maka anak akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode fun learning, metode pembiasaan, metode bernyanyi, dan metode tanya jawab.

Implikasi kemampuan bilingual terhadap perkembangan bahasa anak yaitu: a.). Memahami instruksi dalam dua bahasa, b). Mengetahui kosakata dalam dua bahasa, c). Berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan dua bahasa, d). Mengulang kalimat menggunakan dua bahasa, e). Memahami aturan dalam permainan.

B. Saran

1. Kepada sekolah TK *Fawwaz Global Islamic School* agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual yang diterapkan, dan

diharapkan metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bilingual lebih bervariasi dan ditingkatkan lagi.

2. Kepada guru supaya semakin termotivasi untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi terkait penerapan pembelajaran bilingual.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzkie Aulia, Amalia Rahma, and Najla' Affah Hulwah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 1, no. 1 (2022): 48–57. doi:10.33511/ash-shobiy.v1n1.48-57.
- Anggraini, Denok Dwi, Norma Gupita, Dwi Putera Kusuma, and Ratna Nila Puspitasari. "Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal ...* 8 (2022): 199–207.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1233%0Ahttp://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/download/1233/742>.
- Anggraini, Dwi. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 39–46.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/1722>.
- Anggraini, Nofita. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2020): 43–54.
- Anggraini, Ririn, Risnita Risnita, and Fridiyanto Fridiyanto. "Melalui Kegiatan Bermain Dan Bernyanyi Dapat Mengembangkan Bahasa Untuk Anak 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2939–50. doi:10.31004/obsesi.v7i3.2922.
- Ardhyantama, Vit, and Chusna Apriyanti. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020.
- Artini, Luh Putu, and Putu Kerti Nitiasih. "Bilingualisme Dan Pendidikan Bilingual." Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Astika, Rita, Aloysius Mering, Lukmanulhakim Program, Studi Pendidikan, Anak Usia, Dini Fkip, and Untan Pontianak. "Implementasi Pembelajaran Bilingual Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (2019): h. 2.
- Astuti, Eny. "Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan." *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 1 (2022): 87–96. doi:10.36654/educatif.v4i1.202.
- Astuti, Ria. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL (DWI BAHASA) DI TK INKLUSI (Studi Kasus TK Ababil Kota Pangkalpinang)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 109. doi:10.24235/awlady.v3i2.1540.
- Aulia Annisa. "Analisis Perkembangan Sosial Pada Anak Bilingual Di Abad 21." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 01 (2020): 31–46. doi:10.46963/mash.v4i01.223.
- Brewster, Jean, Gail Ellis, and Denis Girard. "The Primary English Teacher's Guide (New Edition)." *Harlow: Pearson Education Limited*, 2002, 37–49.
- Byers-Heinlein, Krista, and Casey Lew-Williams. "Bilingualism in the Early Years: What the Science Says." *LEARNing Landscapes* 7, no. 1 (2013): 95–112.
- Chomsky, Noam. *Cartesian Linguistics: A Chapter in the History of Rationalist Thought*. Third Edit. Cambridge University Press, 2009.
- Davies, Alan. "The Native Speaker in Applied Linguistics," 431–50, 2008. doi:10.1002/9780470757000.ch17.
- Dulay, Heidi, Marina Burt, and Stephen Krashen. "Language Two." *The Modern Language Journal*, 1983. doi:10.2307/327086.
- Ellis, Rod. "Second Language Learning and Second Language Learners: Growth and Diversity." *TESL Canada Journal* 7, no. I (1989): 74–94.

- Er, Sühendan. "Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 (2013): 1766–68.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.113>.
- Espinosa, Linda M, and Eugene García. "Developmental Assessment Of Young Dual Language Learners With a Focus On Kindergarten Entry Assesment: Implication For State Policies." *Center for Early Care and Education Research: Dual Language Learners*, 2012.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38.
doi:[10.52850/jpn.v22i2.3824](https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824).
- Fairus, Refi Najma. "Pengaruh Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 1–9.
- Fakhriddinovna, Karshieva Bogdagul, and Umarova Nargiza Fakhriddinovna. "The Use of Interactive Bilingual Learnig for Teaching English Language the Ages of 5-6." *Texas Journal of Multidisciplinary Studies* 3 (2021): 135–38. <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2019/12/Full-Paper-THE-USE-OF-INTERACTIVE-METHODS-FOR-TEACHING-ENGLISH-LANGUAGE-THE-AGES-OF-5-6.pdf>.
- Firdaussi, Ade Lella Wahyuning. "Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Global." *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2019. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/36fgh>.
- Fitranti, Alifia. "Kajian Literatul Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 154–75.
- Fitriyani, Noni. "Pengaruh Bilingualisme Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 7 Tahun Effect of Bilingualism on Language Ability In 7 Years

- Old Children.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023): 231–39.
- Garcia, Eugene E, Barry McLaughlin, B Spodek, and O N Saracho. “Yearbook in Early Childhood Education. Vol. 6: Meeting the Challenge of Linguistic and Cultural Diversity in Early Childhood Education.” *New York: Teachers College Press. ED 393* (1995): 560.
- Gusmayanti, Elsy, and Puji Yanti Fauziah. “Pola Asuh Suku Sasak Terhadap Kemampuan Bilingual Anak Usia 5 – 6 Tahun.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 62–73. doi:10.31849/paud-lectura.v.
- Hall, Christopher J., Patrick H. Smith, and Rachel Wicaksono. *Bilingual and Multilingual Education. Mapping Applied Linguistics*, 2018. doi:10.4324/9781315226286-10.
- Handayani, Anisa Wiwin, Anita Chandra, and Joko Sulianto. “PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU DARI ASPEK FONETIK DAN ASPEK SEMANTIK.” *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 1–7.
- Hasanah, Uswatun. “Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 204–22. doi:10.24090/insania.v23i2.2291.
- Helwa, A. *Secrets Of Divine Love*. United State of America: Naulit Publishing House, 2020.
- Herdyastika, Maria, and Mozes Kuriawan. “Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1585–93. doi:10.31004/obsesi.v5i2.902.
- Hurlock, Elizabeth. “Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I. Jakarta.” *Penerbit Erlangga*, 2014.

- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak, Edisi 6." *Jakarta: Erlangga*, 2005.
- Hutabarat, Erikson JP, Lamhot Naibaho, and Djoys Annkene Rantung.
 "Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey." *Jurnal Kolaboratif SAINS* 6, no. 11 (2023): 1572–78.
 doi:10.56338/jks.v6i11.4403.
- Inawati, Iin. "Prinsip Dan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Pra-Sekolah." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 11–18.
- Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Istiqomah, Novia, and Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 151–58.
 doi:10.30595/jkp.v15i2.10974.
- Kasihani, Suyanto. "English for Young Learners." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Nabila Karimah. "Pembelajaran Bilingual Dan Usaha Sekolah Memaksimalkan." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 147–60.
- Klee, Carol A., Jack C. Richards, and Theodore S. Rodgers. "Approaches and Methods in Language Teaching." In *The Modern Language Journal*, 70:420, 1986. doi:10.2307/326829.
- Krashen, Stephen D. "Explorations in Language Acquisition and Use."
 Heinemann Portsmouth, NH, 2003.
- Lestari, Putu Indah, and Elizabeth Prima. "Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 483. doi:10.31004/obsesi.v4i1.396.
- Meutia Sari, Siti. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat TK." *FORUM*

PAEDAGOGIK 10, no. 2 (2019): 97–111.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. SAGE Publications, 2019.

Morrison, George S. “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Terj.” *Suci Romadhona & Apri Widiastuti (Jakarta: PT Indeks, 2012)*, 2012.

Mulyati, Sri, Syamsiah Nur, and Abd Syahid. “Pendekatan Individual Dalam Perkembangan Anak Didik.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 159–69.

Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2017): 1–15.

Nurmaidah. “STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.” *Al-Afkar* volume III (2015): 1–28.

Obied, Vicky Macleroy. “How Do Siblings Shape the Language Environment in Bilingual Families?” *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 12, no. 6 (2009): 705–20.

Parapat, Asmidar. *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.

Pentury, Helda Jolanda. “Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis Dan Berhitung Di Kecamatan Limo Dan Cinere.” *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2018): 14–21. doi:10.32486/jd.v1il.167.

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014.

Perlita, Nova, Novi Andri, Dwi Sumiwi, and Afiffudin. “Penerapan Metode

- Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Matematika Di Tkit Ar-Rahman.” *Jurnal Dharmabakti Nagri* 1, no. 3 (2023): 100–105. doi:10.58776/jdn.v1i3.38.
- Politzer, Robert L., and Hector Hammerly. “Synthesis in Second Language Teaching: An Introduction to Linguistics.” *Die Unterrichtspraxis/Teaching German* 17, no. 1 (1984): 177. doi:10.2307/3530449.
- Pransiska, Rismareni. “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Edukasi Journal* 10, no. 2 (2018): 167–78. doi:10.31603/edukasi.v10i2.2409.
- . “Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Pada Bilingual Class Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori Padang.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 63–72. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.
- . “Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 35–47. doi:10.32672/si.v21i1.1741.
- Purwasih, Wahyu, and Ahmad Sahnun. “Stimulating English Verbal Linguistic Intelligence of Early Childhood.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 2 (2021): 184–90.
- Rachmana, Yanisca Sany, and Meita Santi Budiani. “Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 1, no. 3 (2013): 1–13.
- Rahmawati, Rizka Lailatul, and Fikri Nazarullail. “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 9–22. doi:10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839.
- Safira, Ajeng Rizki. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.

- Samad, Farida, and Nurlela Tidore. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 1, no. 2 (2015): 47–57. doi:10.33387/cp.v2i1.226.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sari, Meliana. "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018).
- Setiana, Ines. "Dampak Bilingual School Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK SLS Tegal Tahun 2023." *KIDDIE: Early Childhood Education and Care Journal* 1, no. 1 (2023): 15–26.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Surana. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: CV Rajawali, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Edisi Pert. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC, 2012.
- Syamsiyah, Nur, and Andri Hardiyana. "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1197–1211. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1751.
- Tridinanti, Gaya. "PEMEROLEHAN BAHASA ASING DALAM PENGAJARAN BILINGUAL." *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2016): 1–6.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan : Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.

Ur, Penny. *A Course in Language Teaching*. Cambridge University Press, 1996.

Uzer, Yus Vernandes. “Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *PERNIK Jurnal PAUD* 2, no. 1 (2019).

Veronika. “No Title,” 2019. <https://bilingual-babies.com/learning-another-language-is/>.

Wei, Li. *Dimensions Of Bilingualism*. 2nd Editio. New York: Routledge, 2007.

Yansyah, Yansyah, Jamiatul Hamidah, and Lita Ariani. “Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1449–60. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1779.

Yuliandini, Ulfi, and Nurbiana Dhieni. “Implementasi Pendidikan Bilingual Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–17.

Zahro, Ifat Fatimah, Ayu Rissa Atika, and Sharina Munggaraning Westhisi. “Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 121–30. doi:10.33369/jip.4.2.121-130.